

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN AGRESIVITAS PADA SISWA
SMK YUDHA KARYA DI KOTA MAGELANG TAHUN 2017**

SKRIPSI



FAIZAL KURNIADI

13.0603.0056

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2017

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN AGRESIVITAS PADA SISWA
SMK YUDHA KARYA DI KOTA MAGELANG TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang



FAIZAL KURNIADI

13.0603.0056

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN AGRESIVITAS PADA SISWA
SMK YUDHA KARYA DI KOTA MAGELANG TAHUN 2017

Telah disetujui oleh pembimbing I dan II
Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, Februari 2018

Pembimbing I

Ns. Sambodo Sriadi Purnih M.Kep

NIDN: 0613097601

Pembimbing II

Dra. Sei Mangowati M.Kes

NIDN: 0605115703

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Fauzal Kurniadi
NPM : 13.0601.0056
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Proposal Skripsi : Hubungan Tingkat Stres Dengan Agresivitas Pada Siswa Smk Yudha Karya Di Kota Magelang Tahun 2017

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Puguh Widiyanto, S.Kp., M.Kep

Penguji II : Ns. Sambodo Sriadi Pinilih, M.Kep

Penguji III : Dra. Sri Margowati M.Kes

Ditetapkan di : Magelang

Tanggal : Februari 2018

LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN
HALAMAN PERSYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah di sebutkan sumbernya. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini maka saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang berlaku.

Nama : Faizal Kurniadi

Npm : 13.0603.0056

Tanggal



(Faizal Kurniadi)

(13.0603.0056)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Magelang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizal Kurniadi
NPM : 13.0603.0056
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Magelang *Hak Bebas Royalti Non-esklusif (Non-Exclusive-Royalty-Fee- Right* atas karya ilmiah yang berjudul : Hubungan Tingkat Stres Dengan Agresivitas Pada Siswa SMK Yudha Karya Di Kota Magelang Tahun 2017

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas *Royalti Non-esklusif* ini Universitas Muhammadiyah Magelang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Magelang

Pada tanggal : November 2017

Yang menyatakan


Faizal Kurniadi)
(13.0603.0056)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto :

*Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah
(HR.Turmudzi)*

PERSEMBAHAN :

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran ALLAH SWT atas segala kelimpahan rahmat dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu kulimpahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Ku persembahkan karyaku ini kepada orang yang aku sayangi ;, ibunda tercinta “ Bu Arbiyatun “, Ayahanda” Zaenur Arifin “ dan kakak-kakak aku “ Mas Agus dan Mas Nino “ serta adikku “Nitnot”

Terimakasih ku persembahkan karya ini untuk keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, do'a, dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin aku balas...

Terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang serta motivasi yang kalian berikan buat saudara-saudara dari ibuk dan bapak, buat bu pipin dan bu margo, terimakasih sudah bersedia membimbing skripsi dari nol, dari awal sejak aku bisa menjadi paham sampai aku bisa menyusun skripsi ini, doa-doa baikku menyertaimu bu, terimakasih banyak atas kesabarannya, buat teman-teman s.l.b keperawatan yang sudah menghabiskan waktu 4 tahun bersama, buat Roni Satria yang susah senang bareng tetap kita jalan bersama (agak alay), buat Iga Irma terimakasih sudah membantu mendukungku untuk mengerjakan skripsi, buat Maya terimakasih telah mengajari BAB 1, dan teman teman GALAXYFC telah memberikan suntikan moral sejak SMA sampai sekarang

Buat semuanya terimakasih atas bantuannya, doa, nasehat, hiburan, ejekkan, dan semangat yang kalian berikan selama aku kuliah.

Nama : Faizal Kurniadi

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : Hubungan Tingkat Stres Dengan Agresivitas Pada Siswa SMK
Yudha Karya Di Kota Magelang Tahun 2017

ABSTRAK

Latar belakang : Remaja merupakan seorang individu yang mengalami perubahan fisik dan pubertasyang sedang mencari identitas diri yang cenderung mempunyai emosi yang labil menyebabkan meningkatnya tingkat stres yang menjurus ke arah agresivitas. **Tujuan** : Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan agresivitas. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional*, subjek penelitian yaitu siswa kelas 10 dan 11 SMK Yudha Karya Kota Magelang berjumlah 95 siswa. Pengisian kuesioner stres diisi oleh siswa sedangkan kuesioner agresivitas di isi oleh siswa dan guru BK, kemudian setelah kuesioner di isi, kuesioner dikumpulkan dan diolah menggunakan uji *spearman*. **Hasil** : Diperoleh hasil dimana siswa paling banyak mengalami stres berat sebanyak 39 siswa (41,1%) dan 80 siswa (84,2%) mengalami agresivitas tinggi serta nilai r hitung 0,659 dengan p -value 0,000 sehingga terdapat hubungan karena nilai p -value kurang dari signifikasi 0,05. **Simpulan** : Terdapat hubungan antara tingkat stres dengan agresivitas. **Saran** : Agar pihak sekolah memperhatikan siswa dengan memberikan edukasi tentang koping stres yang tepat untuk mengurangi stres pada siswa agar bisa mengurangi tingkat agresivitas pada siswa.

Kata Kunci : Tingkat Stres, Agresivitas, Remaja

Name : Faizal Kurniadi
Study Program : Nursing Science
Title : The Correlation of Stress Level with Aggressiveness
on Students of SMK Yudha Karya at Magelang City in the
year of 2017

ABSTRACT

Background : Adolescent is an individual who experiences physical changes and puberty who is looking for self-identity tend to have unstable emotions causes the increasing of stress level leading to agressiveness. **Objective**: To know the relationship of stress level with the aggressiveness. **Method**: The type of this research was quantitative using cross sectional design, the respondents were 10th and 11th graders of SMK Yudha Karya at Magelang City, amounted 95 students and use spearman test for data processing. The stress questionnaire filled by students while the questionnaire aggressiveness in content by students and BK teachers, then after the questionnaire in the content, questionnaires collected and processed using spearman test. **Result**: The Obtained results were the most students experience severe stress that was 39 students (41,1%) and 80 students (84,2%) experiencing high aggressiveness and r value 0,659 with p-value 0,000 so there was a relation because p-value value Less than significance of 0,05. **Conclusion**: There was a relationship between the stress level and aggressiveness. **Suggestion**: In order for the school to pay attention for the students by providing education about the appropriate stress coping to reduce stress on students in order to reduce the level of aggressiveness in students.

Keywords: Level of Stress, Aggressiveness, Adolescent

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Tingkat Stres Dengan Agresivitas Pada Siswa Smk Yudha Karya Di Kota Magelang Tahun 2017". Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Puguh Widiyanto, S.Kp, M.Kep., selaku Dekan Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Magelang.
2. Ns. Sigit Priyanto, M.Kep., selaku Ketua Prodi Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Magelang.
3. Ns. Sambodo Sriadi Pinilih, M.Kep selaku pembimbing 1, yang telah bersedia membimbing, memotivasi, memberikan arahan dan saran dalam proposal penyusunan skripsi.
4. Dra. Sri Margowati M.Kes selaku pembimbing 2, yang telah bersedia membimbing, memotivasi, memberikan arahan dan saran dalam penyusunan proposal skripsi.
5. Kepala KESBANGPOLINMAS Kota Magelang yang telah memberikan izin dalam melakukan studi pendahuluan.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Magelang.
7. Keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

8. Teman-teman Program Studi S1 Ilmu Keperawatan angkatan 2013 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Magelang yang memberikan motivasi dan bantuan selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang tidak memberikan bantuan selama penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna, baik dalam tata laksana ataupun tata cara penyajiannya. Oleh karena itu, semoga Allah SWT membalas semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Keaslian Penelitian	v
Lembar Persetujuan Publikasi.....	vi
Halaman Persembahan	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Bagan	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Konsep Remaja	9
2.1.1 Pengertian Remaja.....	9
2.1.2 Ciri-ciri Masa Remaja	9
2.1.3 Aspek-aspek Perkembangan Remaja	11
2.1.4 Masalah-masalah yang Terjadi pada Remaja	12
2.2 Konsep Agresivitas	13
2.2.1 Pengertian Agresivitas.....	13
2.2.2 Bentuk-bentuk dari Agresivitas.....	14
2.2.3 Penyebab Agresivitas	14
2.3 Konsep Stres.....	15
2.3.1 Pengertian Stres	15
2.3.2 Jenis Stres	16
2.3.3 Penyebab Stres	16
2.3.4 Respon Stres	17
2.3.5 Dampak Stres	17
2.4 Kerangka Teori.....	19

2.5 Hipotesis	19
BAB 3 METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Kerangka Konsep	20
3.3 Definisi Operasional Penelitian.....	21
3.4 Populasi dan Sampel	22
3.5 Waktu dan Tempat	24
3.6 Alat dan Metode Pengumpulan Data	25
3.7 Metode Pengolahan dan Analisa Data	27
3.8 Etika Penelitian	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Pembahasan.....	37
4.3 Keterbatasan	41
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	42
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	21
Tabel 3.2 Perhitungan Sampel <i>Stratified</i>	24
Tabel 4.1.1 Karakteristik siswa berdasarkan usia	31
Tabel 4.1.2 Karakteristik siswa berdasarkan kelas	31
Tabel 4.1.3 Karakteristik siswa berdasarkan jurusan.....	32
Tabel 4.2 Distribusi tingkat stres.....	32
Tabel 4.3 Distribusi agresivitas	33
Tabel 4.4 Tingkat stres	34
Tabel 4.5 Tingkat Agresivitas	35
Tabel 4.6 Hubungan tingkat stres dengan agresivitas siswa	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	19
--------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep	20
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjelasan Penelitian	48
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	49
Lampiran 3 Kuesioner A (Tingkat Stres)	50
Lampiran 4 Kuesioner B (Tingkat Agresivitas) diisi oleh siswa	53
Lampiran 5 Kuesioner B (Tingkat Agresivitas) diisi oleh guru BK	55
Lampiran 6 Output Data SPSS	57
Lampiran 7 Surat Penelitian	62
Lampiran 8 Data Responden	65
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	70
Lampiran 10 Dokumentasi	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan periode perkembangan di mana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa transisi sering kali menghadapi remaja pada situasi yang membingungkan, karena di satu pihak ia masih anak-anak dan di lain pihak harus bersikap dewasa (Wiguna, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2013), terdapat 29% penduduk dunia terdiri dari remaja, dan 80% diantaranya tinggal di negara berkembang. Pada tahun 2005, jumlah remaja di Indonesia yang berusia 10–19 tahun sekitar 41 juta orang, yaitu 20% dari jumlah total penduduk Indonesia dalam tahun yang sama, sedangkan pada tahun 2010, jumlah remaja meningkat sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa. Proyeksi penduduk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja (usia 10-24 tahun) di Indonesia mencapai lebih dari 66,0 juta atau 25% dari jumlah 255 juta jiwa (Bapenas, BPS, UNFPA, 2013).

Menurut Konopka dalam Desmita (2012) membagi masa remaja ke dalam tiga kategori, yaitu ; masa remaja awal (12-14 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (19-22 tahun). Dari ketiga kategori tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan usianya, dan yang paling rentan terpengaruh pergaulan lingkungan adalah masa remaja pertengahan, dimana pada saat usia 15-18 tahun remaja sudah mencapai hubungan yang matang dengan teman sebayanya, mulai lepas dari orang tua, dan berusaha bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Menurut Wong (2009), remaja berusaha untuk mencari identitas diri agar tidak terjadi kebingungan identitas pada saat dewasa. Beberapa perubahan pada fisik dan maturasi seksual (pubertas) yang terjadi pada masa remaja sejalan dengan perubahan pada konsep diri, yang mengakibatkan remaja menjadi lebih sensitif.

Suasana hati remaja cenderung berubah-ubah (emosi labil), terutama pada remaja awal fluktuasi emosi berlangsung lebih sering, sehingga frekuensi stres meningkat dalam menghadapi situasi dan konflik sehari-hari. Masa remaja sering dinyatakan sebagai masa “badai dan stres” (Santrock, 2010).

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan yang dipengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan individu di dalam lingkungan tersebut. Tuntutan kehidupan merupakan salah satu sumber stres (stressor) pada remaja, dalam hal ini tuntutan kehidupan remaja adalah tuntutan atau tekanan di sekolah. Stres remaja meningkat terutama pada saat menghadapi konflik (Rahayu, 2014).

Menurut Tennant (2013) dampak yang disebabkan dari stres yang buruk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu fisiologis (penyakit jantung, hipertensi, asma dan sebagainya), psikologis (depresi, fobia, emosi tidak stabil dan sebagainya), kognitif (susah konsentrasi, mudah lupa dan sebagainya) dan sosial (ketidakpuasan kerja, produktivitas menurun dan sebagainya).

Menurut Wong (2009), stressor pada masa remaja antara lain, citra tubuh, tekanan dari sekolah, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan saudara kandung, hubungan dengan teman sebaya, dan sebagainya. Begitu banyaknya stressor pada remaja dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya perilaku-perilaku menyimpang, seperti perilaku agresif. Ketidakmampuan remaja dalam mengantisipasi konflik dapat menimbulkan stres yang berkepanjangan yang akan mengarah pada frustrasi yang kerap menjadi penyebab agresivitas (Nasir, & Muhith, 2015).

Agresivitas merupakan hasil kemarahan yang tinggi yang ditunjukkan dengan perilaku destruktif tapi terkontrol. Bentuk dari agresivitas di kalangan remaja meliputi agresivitas pasif dan agresivitas aktif. Agresivitas pasif dapat digambarkan seperti membolos sekolah, menentang aturan-aturan disiplin keluarga, kabur dari rumah, dan mencuri kecil-kecilan di toko sedangkan agresivitas aktif dapat digambarkan seperti vandalisme/merusak tanpa alasan,

membakar rumah dengan sengaja, dan penyerangan secara fisik (Hastuti et al., 2013).

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan jumlah kekerasan antar siswa yang meningkat tiap tahunnya. Hal ini dibuktikan bahwa disepanjang tahun 2013 total telah terjadi 255 kasus kekerasan yang menewaskan 20 siswa di seluruh Indonesia. Jumlah ini hampir dua kali lipat lebih banyak dari tahun 2012 yang mencapai 147 kasus dengan jumlah tewas mencapai 17 siswa. Pada tahun 2014, KPAI sudah menerima 2.737 kasus atau 210 setiap bulannya termasuk kasus kekerasan dengan pelaku anak-anak yang ternyata naik hingga 10 persen (Hastuti et al., 2013).. Di Kota Magelang sendiri, terdapat 30 kasus kekerasan dan tawuran antar siswa SMK pada tahun 2016, dari beberapa SMK yang terlibat, SMK Yudha Karya menempati posisi paling tinggi dibandingkan dengan SMK lain yaitu dengan 12 kasus (Reserse POLRES Kota Magelang, 2017).

Berdasarkan hal tersebut terdapat dampak negatif dari agresivitas remaja yaitu berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain. Remaja menganggap bahwa agresivitas adalah cara yang paling efektif untuk memecahkan masalah mereka, dan karenanya memilih untuk melakukan apa saja agar tujuannya tercapai (Natsir & Muhith, 2011).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Huda Akbar tahun 2015 dengan judul hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan agresivitas pada remaja siswa kelas 11 di SMK Yudha Karya Magelang di dapatkan hasil terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan agresivitas siswa di SMK Yudha Karya Magelang. Penelitian yang sudah di lakukan belum berpengaruh dalam mengurangi tingkat agresivitas pada siswa SMK Yudha Karya Magelang.

Penanganan dan pencegahan sudah diberikan oleh pihak sekolah, polisi dan pemerintah kota. Pihak sekolah memberikan tindakan dari memberikan bimbingan hingga hukuman dengan di skor beberapa waktu, pihak polisi memberikan pendidikan sosial sampai menjadikan siswa menjadi tahanan rumah dan harus

absen setiap hari di kantor polisi. Pemerintah kota tidak tinggal diam dengan kejadian tawuran antar siswa, pemerintah kota mulai memberikan ancaman jika ada tawuran lagi maka sekolah yang siswa terlibat akan di boikot dan kemudian di tutup.

Penanganan yang dilakukan remaja cenderung menggunakan *problem focused coping* dalam menghadapi masalah-masalah yang menurut mereka dapat dikontrolnya. Sebaliknya, individu cenderung menggunakan *emotion focused coping* dalam menghadapi masalah yang menurutnya sulit dikontrol (Natsir & Muhith, 2011). Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat stres dengan agresivitas remaja di SMK Yudha Karya Magelang.

1.2 Perumusan Masalah

Setiap orang mempunyai stres yang di alami ketika menghadapi keadaan. Banyaknya penyebab atau stressor pada remaja dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya perilaku-perilaku menyimpang. Ketidakmampuan remaja dalam mengantisipasi konflik dapat menimbulkan stres yang berkepanjangan yang akan mengarah pada frustrasi yang kerap menjadi penyebab agresivitas.

Jumlah agresivitas pada remaja di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat. Pada tahun 2012 terdapat data agresivitas remaja sejumlah 147 kasus dengan jumlah tewas mencapai 17 siswa, jumlah ini meningkat di tahun 2013 sejumlah 255 dengan jumlah tewas 20 siswa.

Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian, dan nilai-nilai hidup orang lain. Remaja menganggap bahwa agresivitas adalah cara yang paling efektif untuk memecahkan masalah mereka. Proses pembelajaran siswa juga dapat terganggu dikarenakan banyaknya catatan pelanggaran dan menurunnya motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Junia Trisnawati yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja di SMKN 2 Pekanbaru pada tahun 2014, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif

yaitu umur, jenis kelamin, terlibat perkelahian, status tempat tinggal, pola asuh, teman sebaya, frustasi, dan media elektronik.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan tingkat stres dengan agresivitas pada siswa SMK Yudha Karya di Kota Magelang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat stres dengan agresivitas pada siswa SMK Yudha Karya di Kota Magelang.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi karakteristik siswa SMK Yudha Karya

1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi tingkat stres pada siswa SMK Yudha Karya

1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi tingkat agresivitas pada siswa SMK Yudha Karya

1.3.2.2 Untuk menganalisa hubungan antara tingkat stres dengan agresivitas pada siswa SMK Yudha Karya

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi responden, tenaga kesehatan dan masyarakat:

1.4.1 Bagi sekolah : agar sekolah khususnya para guru mengetahui hubungan tingkat stres siswa dan kemungkinan terjadinya agresivitas pada siswa.

1.4.2 Bagi bidang keperawatan: agar perawat dapat memahami bagaimana stres dan agresivitas bisa terjadi remaja.

1.4.3 Bagi responden : siswa mampu mengenali stres yang terjadi dan mampu mengendalikan atau mencari coping stress yang tepat.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

1.5.1 Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat stres dengan agresivitas.

1.5.2 Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK.

1.5.3 Lingkup Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2017. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Yudha Karya Kota Magelang.

1.6 KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Rony Agung Wahyudi, 2013	Hubungan inferiority feeling Dan agresivitas pada remaja delinkuen	Sampel yang diambil berjumlah 56 remaja dengan ciri-ciri berumur 13-18 tahun dan dibawah binaan PSMP Antasena Magelang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala <i>the Aggression Questionnaire</i> dan skala <i>the feeling of inadequacy scale</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara inferiority feeling dengan agresivitas pada remaja delinkuen. Nilai koefisien korelasi Product Moment (rxy) sebesar 0,421 dengan signifikansi sebesar 0,01 pada taraf signifikansi 5%..	Variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah hubungan inferiority feeling dengan agresivitas pada remaja umur 13-18 tahun sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat stres dengan agresivitas pada siswa SMK
2.	Huda Akbar, 2015	Hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan agresivitas pada remaja siswa kelas XI di SMK Yudha Karya Magelang	Rancangan penelitian yang digunakan dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive random sampling</i> . Analisa uji hipotesa dengan uji statistik <i>Cii-Square</i> .	Hasil analisa antara komunikasi orang tua dan anak dengan agresivitas menggunakan uji statistik <i>chi-square</i> bahwa terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan agresivitas dengan $p = 0,000$	Variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah komunikasi orang tua dan anak dengan agresivitas siswa SMK sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat stres dengan agresivitas siswa SMK
3.	Fitriana Rahayu, 2014	Hubungan tingkat stres dengan strategi	Studi asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan desain	Hasil uji statistik didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan strategi	Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah tingkat stres dengan

<p>koping yang digunakan pada siswa- siswi akselerasi SMAN 2 Kota Tangerang</p>	<p>penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>chi-square (X²)</i> dengan bantuan program aplikasi statistik. teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental sampling</i> dengan sampel 35 orang.</p>	<p>koping yang digunakan siswa- siswi akselerasi ($p = 0,241$)</p>	<p>strategi koping pada siswa akselerasi sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat stres dengan agresivitas pada siswa reguler</p>
---	--	---	--

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Kata *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi seseorang yang dewasa, yang secara psikologis masa remaja adalah sebuah waktu individu berperan bersama masyarakat dewasa, dimana pada usia ini anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, anak sudah mulai merasa dalam tingkatan yang sejajar, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2012).

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Erickson dalam Hartati (2013), masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja adalah dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir

2.1.2 Ciri-ciri Masa Remaja

Ciri-ciri masa remaja sebagai berikut (Hurlock, 2012) :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal perkembangan remaja, sehinggapentingnya penyesuaian mental, membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Waktu sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Sikap dan perilaku mengalami tingkat perubahan pada saat remaja bersamaan dengan tingkat perubahan fisik. Saat perubahan fisik terjadi secara cepat, perubahan perilaku dan sikap berlangsung cepat. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga ikut menurun.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada saat remaja menjadi masalah yang sering sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan, alasannya adalah pertama karena saat mereka masih kanak-kanak, sebagian besar bahkan seluruh masalah yang dialami diselesaikan oleh orang tua atau guru mereka, sehingga ini membuat remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi sebuah masalah. Kedua, karena mereka merasa dirinya mandiri, sehingga mereka menolak bantuan dari orang lain dan ingin mengatasi semua masalahnya sendiri tanpa memandang kemampuan diri sendiri.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pencarian identitas dimulai pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok menjadi lebih penting dibandingkan bersikap individualistis. Pada awalnya, penyesuaian diri dengan kelompok bagi remaja sangatlah penting, namun lama kelamaan mereka mulai menginginkan menjadi pribadi yang berbeda dengan orang lain.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan bahwa anak remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak bisa dipercaya, dan cenderung merusak membuat orang dewasa yang mempunyai peranan membimbing dan mengawasi kehidupan remaja menjadi takut untuk bertanggung jawab dan lebih memilih untuk bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Pada masa ini remaja memandang dirinya dan orang lain sesuai dengan apa yang dia inginkan bukan seperti apa adanya. Jika keinginannya tidak sesuai yang dia harapkan ia akan melupakan amarahnya. Remaja akan merasa iri dan merasa gagal apabila orang lain berhasil mencapai apa yang dia inginkan atau dia tentukan sendiri.

8. Masa remaja sebagai ambang masadewasa

Dekatnya usia remaja dengan usia kematangan, membuat para remaja menjadi takut untuk meninggalkan gambaran diri yang sudah melekat selama belasan tahun sebagai anak-anak dan diganti dengan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Mereka mulai merubah perilaku-perilaku mereka yang tadinya baik dengan perilaku menyimpang yang dikatakan dengan status kedewasaan seperti perilaku merokok, minum alkohol, menggunakan obat-obatan bahkan sampai dalam perbuatan seksual. Mereka beranggapan bahwa perilaku ini akan memberikan pandangan orang lain sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

2.1.3 Aspek-aspek Perkembangan Remaja

Pada masa remaja, seorang individu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya. Menurut Desmita (2012), terdapat tiga aspek perkembangan pada masa remaja yaitu:

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak pada perubahan psikologisnya. Perkembangan fisik yang terjadi pada masa remaja dapat dilihat dari perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan ketrampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan kemudian menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif.

2. Perkembangan Kognitif

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan mempergunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima

begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Masa remaja sudah terjadi kematangan kognitif dapat dilihat ketika interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

3. Perkembangan kepribadian dan sosial

Perkembangan kepribadian dan sosial pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Identitas diri merupakan suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan, sekaligus terjadi berbagai perubahan.

2.1.4 Masalah-masalah yang Terjadi pada Remaja

Terdapat banyak masalah yang dihadapi seseorang pada saat remaja. Seorang remaja bisa saja mengalami masalah sangat berat dan memerlukan jangka waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Hal ini terjadi karena masa remaja adalah masa pembuktian diri kepada orang lain, maka remaja akan melakukan apapun agar dirinya diakui oleh orang lain walaupun apa yang ia menyadari bahwa yang ia lakukan sebenarnya salah. Berikut adalah masalah yang sering terjadi pada remaja (Santrock, 2010):

1. Penggunaan obat terlarang, alkohol, dan merokok

Para remaja tertarik menggunakan obat-obatan karena mereka yakin bahwa obat-obatan dapat membantu mereka mencari teman serta beradaptasi terhadap lingkungan yang selalu berubah. Mereka menganggap dengan merokok, minum-minuman keras mereka dapat mengurangi stress, tidak bosan, dan dalam beberapa situasi dapat membantu remaja untuk melarikan diri dari kenyataan dunia. Remaja dapat merasakan perasaan tenang, gembira, rileks saat memakai obat-obat terlarang. Namun penggunaan obat-obatan terlarang untuk memperoleh kepuasan

pribadi dan kemampuan beradaptasi yang sementara dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi dirinya sendiri. Dengan demikian, remaja yang menganggap penggunaan obat-obatan terlarang adalah perilaku adaptif malah sebenarnya adalah perilaku maladaptif, karena dapat menimbulkan masalah kesehatan dalam jangka panjang yang mereka belum ketahui.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja bisa mengarah pada berbagai jenis perilaku agresivitas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran, hingga tindakan kriminal. Kenakalan ini biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani tugas perkembangannya, baik pada saat remaja maupun masa kanak-kanak. Kenakalan remaja merupakan bentuk dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada tahap perkembangan sebelumnya yang mereka alami.

3. Gangguan depresif dan bunuh diri

Gejala-gejala depresif dapat dilihat dalam berbagai cara, seperti kecenderungan untuk mengenakan pakaianhitam, menulis kata-kata yang mengerikan, atausaat ini kebanyakan remaja senang mendengarkan lagu-lagu yang bertema sedih. Gangguan tidur juga dapat muncul seperti sulit bangun di pagi hari maupun sulit tidur saat malam hari. Dengan timbulnya perasaan depresi akan membuat remaja menjadi bosan dan enggan untuk melanjutkan hidupnya, sehingga muncul ide-ide untuk bunuh diri dan usaha bunuh diri di masa remaja.

2.2 Agresivitas

2.2.1 Pengertian agresivitas

Agresi merupakan kata sifat dari agresivitas seseorang. Sigmund Freud mengemukakan bahwa perilaku agresi atau agresivitas adalah gambaran ekspresi sangat kuat dari insting kematian (thanatos), karena dengan melakukan agresi, maka secara mekanisme individu telah berhasil mengeluarkan energi destruktifnya dalam rangka menstabilkan keseimbangan mental antara insting

mencintai (eros) dan insting kematian (thanatos). Meskipun agresi dapat dikontrol tetapi agresi tidak bisa dihapuskan pada diri seseorang, karena agresi adalah sifat alamiah manusia, bahwa agresi merupakan setiap tindakan atau perlakuan yang menyakiti atau melukai orang lain. (Sears, Taylor dan Peplau, dalam Hastuti, 2013).

2.2.2 Bentuk-bentuk dari Agresivitas

Menurut Buss dan Perry dalam Luthfi (2009)mengelompokkan bentuk-bentuk agresi ke dalam empat bentuk, yaitu:

1. Agresi Fisik

Agresi fisik merupakan komponen dari perilaku motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik misalnya dengan menyerang dan memukul.

2. Agresi Verbal

Agresi verbal merupakan komponen motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain, hanya saja melalui verbalisasi, misalnya berdebat, menunjukkan kebencian dari ketidaksukaan kepada orang lain,misalnya seseorang yang sering menyebarkan gosip.

3. Rasa Marah

Rasa marah merupakan emosi atau afektif seperti keterbangkitan dan kesiapan psikologis untuk bersikap agresi, misalnya mudah kesal, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol rasa marah.

4. Sikap Permusuhan

Sikap permusuhan merupakan perwakilan dari komponen perilaku kognitif seperti perasaan benci dan curiga pada orang lain, merasa kehidupan yang dialami tidak adil dan iri hati.

2.3.3 Penyebab Agresivitas

Menurut Sears, Freedman, dan Peplau dalam Hastuti (2013), menyatakan perilaku agresi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Serangan

Serangan Merupakan salah satu faktor yang paling sering menjadi penyebab agresivitas dan muncul dalam bentuk serangan verbal atau serangan fisik. Serangan adalah gangguan yang dilakukan oleh orang lain. Pada umumnya orang akan memunculkan perilaku agresi terhadap sumber serangan. Berbagai rangsang yang tidak disukai juga akan menimbulkan agresi.

2. Frustrasi

Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan, frustrasi (keadaan tidak tercapainya tujuan perilaku) menciptakan suatu motif untuk agresi. Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, penghargaan atau tindakan tertentu. Menurut Dollard, dkk (dalam Hastuti, 2013) mengemukakan hipotesis bahwa frustrasi menyebabkan agresi, hipotesis tersebut kemudian dijadikan postulat “agresi selalu frustrasi”.

3. Pengaruh teman

Teman merupakan salah satu agen sosialisasi yang dijumpai anak-anak dalam kehidupan di sekitarnya, dari waktu kecil hingga dewasa. Teman dapat mengajarkan cara bertindak dalam situasi tertentu, dengan berperan sebagai model dan dengan memberi suatu penerimaan atau dukungan apabila mereka bertindak dengan cara yang dianggap pas.

4. Pengaruh kelompok (geng)

Anak-anak merasa dapat penerimaan dan status di dalam suatu kelompok atau geng, mereka merasa penting dalam geng, sementara di tempat lain tidak berharga. Mereka juga mendapatkan dukungan bahwa pandangan dan sikap mereka bersama itu benar, bahkan bahaya yang mereka takuti dapat diatasi. Dukungan ini memainkan peran penting pada perilaku agresif anak. Seorang anak

yang mengalami penyimpangan sosial mungkin tidak berani melanggar hukum, tetapi jika bersama teman-teman anggota geng, ia merasa berani dan aman.

2.3 Stres

2.3.1 Definisi Stres

Stres adalah suatu istilah umum yang digunakan para psikolog untuk menunjukkan ketegangan seseorang karena tidak mampu mengatasi tuntutan-tuntutan atau tekanan-tekanan sekelilingnya (Richard dan Anthony, 1980 dalam Nasir & Muhith 2015). Menurut Patel (1996) dalam Nasir & Muhith (2015), stres adalah reaksi tertentu yang dapat muncul pada tubuh yang disebabkan oleh berbagai tuntutan, misalnya ketika manusia menghadapi tantangan hidup yang penting, ketika menghadapi ancaman, atau ketika harus mengatasi harapan-harapan yang tidak realistis dari lingkungannya, dengan demikian dapat diartikan bahwa stres adalah kejadian alamiah, merupakan respon atau reaksi individu yang muncul untuk menghadapi situasi atau peristiwa yang menantang, mengancam dan melebihi batas kemampuan seseorang.

2.3.2 Jenis Stres

Menurut Nasir & Muhith, 2015 terdapat 2 jenis stres yaitu baik dan buruk. Stres melibatkan perubahan fisiologis yang kemungkinan dapat dialami sebagai suatu perasaan, baik distres atau eustres. Stres yang baik atau eustres merupakan sesuatu yang positif. Stres ini dapat menimbulkan tegangan dalam suatu kehidupan individu, tetapi dampak yang ditimbulkan bermanfaat bagi individu tersebut. Stres dapat dikatakan berdampak baik apabila seseorang mencoba untuk memenuhi tuntutan untuk menjadikan seseorang mendapatkan sesuatu yang baik dan berharga. Jenis stres yang kedua yaitu distres atau stres yang buruk. Distres merupakan stres yang negatif karena berdampak pada seseorang yang menimbulkan kesedihan, kesengsaraan, ketakutan bagi individu. Distres dapat terjadi apabila suatu stimulus diartikan sebagai suatu yang merugikan dirinya sendiri.

2.3.3 Penyebab Stres

Menurut Nasir & Muhith (2015), Stresor atau penyebab stres dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu:

1. Dalam seorang individu

Sumber stres yang berasal dari dalam diri individu adalah penyakit yang diderita. Hal lain yang menimbulkan stres dari individu adalah ketika terjadi konflik dari dalam diri yang biasanya pada suatu kondisi dimana seseorang harus menentukan pilihan dan keduanya sama penting.

2. Dalam Keluarga

Kejadian yang sering terjadi dari sekian banyak stresor dalam keluarga adalah perceraian dan kematian dari salah satu anggota keluarga.

3. Dalam komunitas atau masyarakat

Kontak langsung dengan orang di luar keluarga merupakan banyak sumber stres, misalnya pengalaman di lingkungan sekolah dan persaingan

2.3.4 Respon Stres

Respon Stres bisa menghasilkan berbagai respon. Stres mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan fisik dan mental remaja dalam jangka panjang. Berikut ini adalah respon stres yang dapat dilihat dari berbagai aspek (Nasir & Muhith, 2015):

1. Respon fisiologis, yang dapat ditandai dengan sakit kepala, masalah pencernaan, nyeri otot.

2. Respon kognitif, dapat dilihat melalui terganggunya proses kognitif individu, seperti pikiran menjadi kacau, menurunnya daya konsentrasi, mudah lupa.

3. Respon psikologis atau emosional, dapat muncul secara luas seperti takut, cemas, malu, marah dan sebagainya.

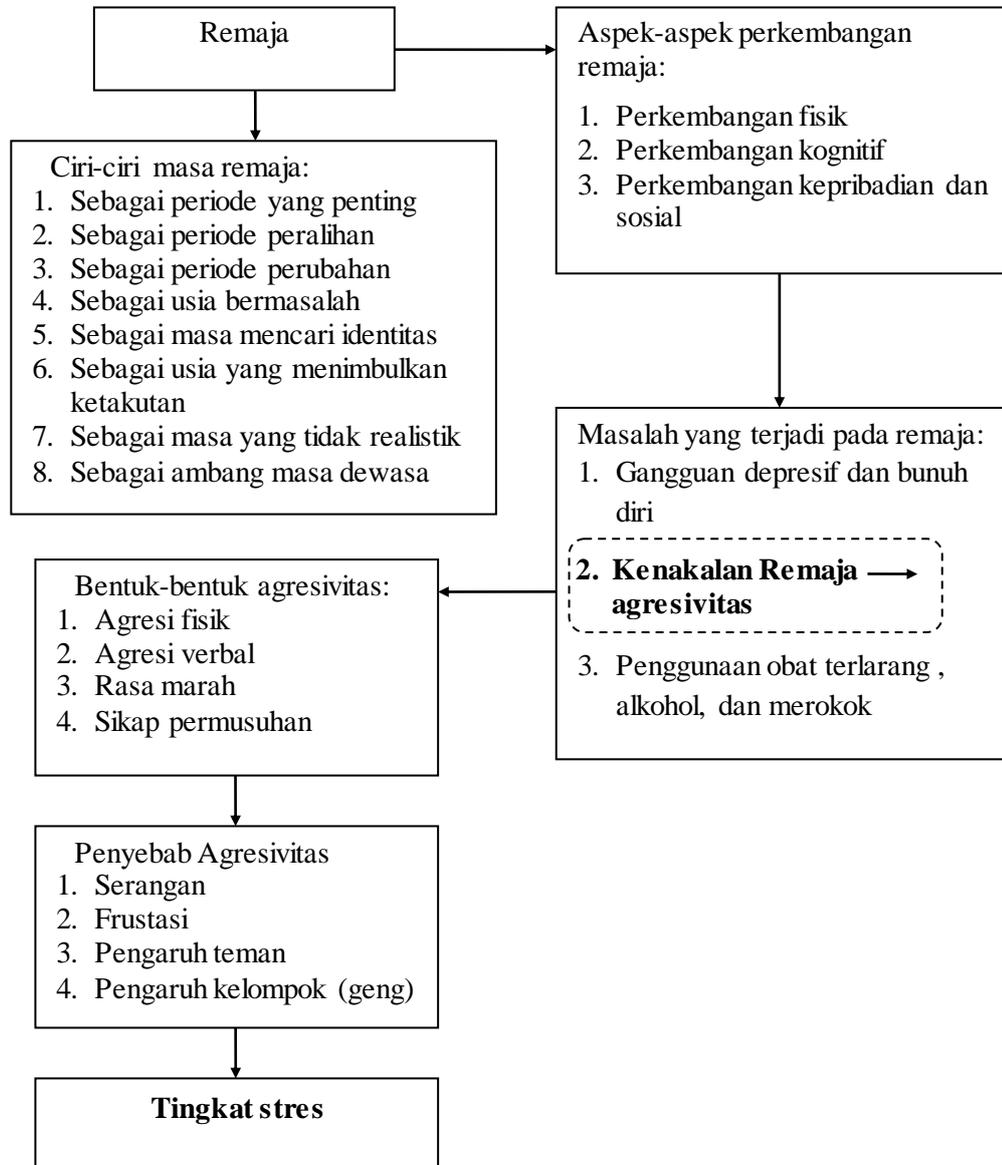
4. Respon tingkah laku, nafsu makan bertambah atau berkurang, kebiasaan tidur larut malam atau lebih banyak jam tidur

2.3.5 Dampak Stres

Stres menimbulkan dampak pada berbagai segi kehidupan. Dampak yang dialami antara lain sebagai berikut (Tennant, 2013):

1. Dampak fisiologis, misalnya penyakit jantung, tekanan darah tinggi, perubahan irama jantung, menurunkan sistem kekebalan tubuh, sakit kepala, kanker, asma, diabetes, dan sebagainya.
2. Dampak psikologis, misalnya depresi, ketergantungan obat, fobia, dan lain sebagainya.
3. Dampak terhadap kehidupan berorganisasi misalnya ketidakpuasan kerja, produktivitas menurun, dan lain sebagainya.
4. Dampak kognitif, misalnya susah berkonsentrasi, mudah lupa dan lain sebagainya.

2.4 Kerangka Teori



Sumber : (Hurlock, 2012), (Desmita, 2012), (Santrock, 2010), (Luthfi, Saloom, Yasun: 2009), (Sears, Freedman, dan Peplau, 2009)

2.5 Hipotesis

H_a = Ada hubungan tingkat stres dengan agresivitas pada siswa SMK Yudha Karya di Kota Magelang

BAB 3

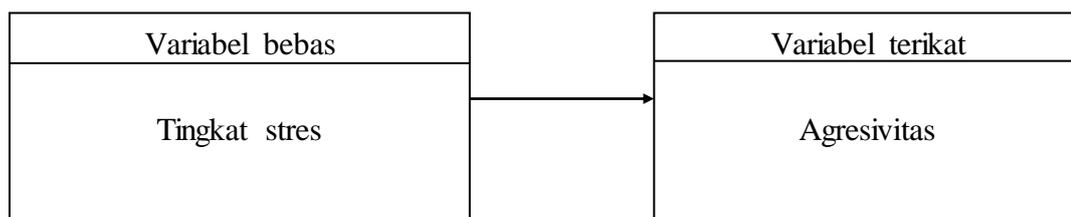
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* merupakan penelitian yang menekankan analisisnya dengan metode statistika peneliti yang berupaya menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menganalisa atau menguji hipotesis yang dirumuskan, sedangkan desain penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelatif assosiatif* yaitu mencari hubungan dari dua variable yang akan dihubungkan , dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Dapat disimpulkan, subyek penelitian hanya diobservasi sekali pertemuan dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pertemuan (Notoadmodjo, 2012).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah utama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, kerangka konsep pada umumnya digambarkan dalam bentuk skema atau diagram (Widyaastuti, 2014). Kerangka konsep penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat).



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Defisini Operasional

Definisi operasional adalah suatu proses atau pemberian arti pada masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian, hal ini bermanfaat untuk kepentingan akurasi komunikasi dan replikasi agar memberikan gambaran serta pemahaman yang sama kepada setiap orang mengenai variabel-variabel yang diangkat dalam suatu penelitian (Notoadmodjo, 2012). Definisi operasional yang digunakan sebagai parameter/ukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen : Tingkat stres	Tingkat stres adalah segala sesuatu yang membutuhkan adaptasi dalam berbagai level	Menggunakan kuesioner DASS 42 (<i>Depression Anxiety Stress Scale</i>) dengan 42 pernyataan tetapi hanya mengambil skala stres yang berjumlah 14 dan penilaiannya yaitu: 0= tidak pernah 1= sesuai yang dialami atau kadang-kadang 2= sering 3= sangat sesuai yang dialami atau hampir setiap saat	Skor tingkat stres antara 0 sampai 42. Skor tingkat stres dinilai dengan hasil sebagai berikut: Stres normal = 0-14 Stres ringan = 15-18 Stres sedang = 19-25 Stres berat = 26-33 Stres sangat berat = 34-42	Ordinal
Variabel Dependent : Agresivitas	Agresivitas adalah dorongan perilaku seseorang yang bertujuan melukai orang lain atau kerusakan pada sesuatu.	Menggunakan kuesioner <i>The aggression Questionnaire</i> terdiri dari 29 item pertanyaan menggunakan skala <i>linkert</i> diberikan kepada siswa dan guru	Skor agresivitas antara 29 sampai 145 . Skor dari siswa dan guru dijumlah kemudian dirata-rata dan didapatkan nilai hasil sebagai berikut : Agresivitas rendah < 87 Agresivitas tinggi > 87	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan kelas 11 yang berjumlah 572 siswa. Pengambilan populasi di ambil kelas 10 dan kelas 1, karena pada kelas 11 menurut guru BK terdapat paling banyak siswa yang melanggar kedisiplinan termasuk menjadi pelaku agresivitas, sedangkan kelas 10 terpengaruh oleh kakak kelas dan meniru perilaku siswa kelas 11 termasuk perilaku agresivitas. Kelas 12 tidak di ambil dalam populasi ini karena kelas 12 jarang terlibat dalam agresivitas karena kelas 12 mulai sadar untuk lulus sekolah harus disiplin dan menaati peraturan sekolah.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Kasjono (2013), sampel adalah sebagian dari populasi yang ciri-cirinya akan diselidiki atau diukur. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan non probability sampling dengan teknik *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* ini dipilih peneliti karena peneliti akan melakukan pengambilan anggota sampel dengan cara menghitung sesuai populasi tiap tingkat.

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terdapat variabel-variabel (kontrol atau perancu) yang ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Maka dari itu kriteria sampel yang diharapkan adalah sampel yang memenuhi syarat inklusi maupun eksklusi (Sugiyono, 2012).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang berumur 15-18 tahun yang duduk di kelas 10 dan kelas 11

3.4.3. Besar Sampel Penelitian

Rumus perhitungan besar sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{\dots}$$

$$n = \frac{1+Ne^2}{1+572(0,1)^2}$$

$$n = \frac{572}{6,72}$$

$$= 85,11 \text{ atau } 85$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10%

Jadi, sampel yang diteliti adalah 85 siswa.

Berdasarkan perhitungan rumus diatas dikoreksi besar sampel untukantisipasi *drop out* ,(Sastroasmoro, 2014) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

$$n' = \frac{85}{1-0,1}$$

$$n' = 94,44 \text{ atau } 95$$

Keterangan :

n' : jumlah sampel koreksi

n : besar sampel yang dihitung sebelumnya

f : perkiraan posi *drop out* (0,1)

Besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dan telah dikoreksi besar sampel untukantisipasi *drop out*.

Cara menentukan besar sampel stratified dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$n = \frac{\text{Jumlah populasi per kelompok (Nx)}}{\text{Jumlah populasi Total (N)}} \times \text{Subjek sampel (S)}$$

Sampel pada kelas 10 yaitu :

$$n = \frac{257 \times 95}{572}$$

$$= 42,68 \text{ atau } 43$$

Sampel pada kelas 11 yaitu

$$n = \frac{315 \times 95}{572}$$

$$= 52,31 \text{ atau } 52$$

Tabel 3.2

Perhitungan Sampel *stratified*

No	Kelas		Perhitungan sampel	Hasil
1	10	Mesin	$96 \times 43 / 257$	16
		Listrik	$23 \times 43 / 257$	4
		Otomotif	$138 \times 43 / 257$	23
		Jumlah		43
2	11	Mesin	$132 \times 52 / 315$	22
		Listrik	$45 \times 52 / 315$	7
		Otomotif	$138 \times 52 / 315$	23
		Jumlah		52
Total sampel				95

3.5 Waktu dan Tempat

3.5.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari sampai April 2017. Dimulai dari pembuatan proposal penelitian hingga pengolahan data dan pelaporan hasil penelitian.

3.5.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Yudha Karya di Kota Magelang karena menurut studi pendahuluan di SMK Yudha Karya di Kota Magelang merupakan jumlah terbanyak siswa yang melakukan tawuran antar sekolah di Kota Magelang.

3.6 Alat dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawaban atau isinya sudah ditentukan, sehingga subjek tidak memberikan respon atau jawaban yang lain (Sugiyono, 2012).

Alat Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Untuk menggali mengenai tingkat stres siswa SMAN 3 Bandung menjelang Ujian Nasional, digunakan angket atau kuesioner DASS-42 (Depression Anxiety Stress Scale) yang dikembangkan oleh Lovibond dan Lovibond (1995) yang dikembangkan oleh Taty Hernawati (2012) dengan judul Gambaran Tingkat Stres siswa SMAN 3 Bandung kelas 12 menjelang UN 2012. Instrumen DASS memiliki nilai validitas terendah 0,51 dan nilai validitas tertinggi adalah 0,65. Sedangkan nilai reliabilitas adalah 0.90. Responden diminta untuk memberikan responnya pada 4 penilaian berskala ordinal yaitu 0 = tidak pernah, 1 = kadang-kadang, 2 = sering, 3 = hampir setiap saat, dengan memberikan tanda \surd (ceklis) pada kolom yang tersedia
2. Kuesioner *Agression Questionnaire* (Kuesioner B) untuk mengetahui tingkat agresivitas pada siswa SMK yang dikutip dari Rony Agung, 2103 yang berjudul *Hubungan Inferiority Feeling dan Agresivitas pada Remaja Delinkuen (Studi pada Penerima Manfaat di PSMP Antasena Magelang)* . Kuesioner ini diisi oleh siswa yang mengetahui karakteristik dirinya sendiri dan guru bimbingan konseling yang dianggap mengetahui karakteristik siswa selama di sekolah dengan cara di

centang pada lembar kuesioner. Kuesioner ini menggunakan 29 item yang disusun dengan menggunakan aspek aspek *anger* (7 item), *verbal aggression* (5 item), *physical aggression* (9 item), dan *hostility* (8 item) dengan skor 1 untuk jawaban STS/sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban responden TS/tidak setuju, skor 3 untuk jawaban responden N/netral, skor 4 untuk jawaban responden S/sesuai dan skor 5 untuk jawaban responden SS/sangat sesuai. Tingkat agresivitas di kategorikan sebagai berikut :

- a. Skor < 87 agresivitas rendah
- b. Skor > 87 agresivitas tinggi

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Prosedur penelitian yang telah dilakukan dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data.

1. Tahapan persiapan terdiri dari konsultasi pembimbingan, studi pustaka dengan mencari data di POLRES Kota Magelang dan observasi ke siswa kelas 10 dan 11 SMK Yudha Karya, mengajukan perijinan ke KESBANGPOL dan BAPEDDA untuk mendapat surat ijin penelitian, menyusun proposal penelitian , dan melaksanakan ujian seminar proposal.
2. Tahap pelaksanaan terdiri dari mengurus perijinan serta menyiapkan instrument. Instrument penelitian berupa lembar observasi dan kuesioner..
3. Tahap pengumpulan data terdiri dari memilih sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, mengumpulkan sampel dan menjelaskan tentang proses penelitian, membagikan instrument berupa lembar observasi. Kuesioner DASS42 diisi oleh siswa sedangkan kuesioner agresivitas di isi oleh siswa dan guru BK. Data dikumpulkan kemudian diproses dan analisis. Data yang dianalisis disusun menjadi laporan akhir dibawah bimbingan dosen pembimbing.

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu parameter untuk sejauh mana alat ukur dapat benar-benar mengukur apa yang harus diukur (Sugiono, 2012).

Menurut Sugiono (2012), uji reliabilitas adalah suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda atau waktu yang berbeda. Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius, mengarahkan siswa memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali diambil tetap sama hasilnya (Arikunto, 2012).

Pada kuesioner the Aggression Questionnaire dihasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,878 dan dari 29 item didapatkan 25 item yang valid dengan nilai validitas item 0,376 sampai dengan 0,733 yang dikembangkan oleh Rony Agung (2013) dengan judul Hubungan inferiority feeling dan agresivitas pada remaja delinkuen (studi pada penerima manfaat di PSMP antasena magelang). Kuesioner ini dapat dipakai karena hampir sama karakteristik yang diteliti yaitu pada remaja. Instrumen DASS memiliki nilai validitas terendah 0,51 dan nilai validitas tertinggi adalah 0,65. Sedangkan nilai reliabilitas adalah 0.90.

3.7 Metode Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Metode Pengolahan

Metode pengolahan data dibagi menjadi 4 macam yaitu:

a. Editing

Peneliti melakukan pengecekan lembar isian kuesioner, kejelasan pengisian jawaban. Kemudian peneliti mengembalikan kuesioner kepada siswa untuk dilengkapi.

b. Coding

Peneliti memberikan kode sebagai berikut

1) Pada kuesioner DASS42

0 : Tidak ada atau tidak pernah

1 : Sesuai dengan yang dialami sampai tingkat tertentu, atau kadang-kadang

2 : Sering

3 : Sangat sesuai dengan yang dialami, atau hampir setiap saat

2) Pada kuesioner tingkat agresivitas

STS = Sangat Tidak Sesuai dengan Diri Anda

TS = Tidak Sesuai dengan Diri Anda

N = Netral

S = Sesuai dengan Diri Anda

SS = Sangat Sesuai dengan Diri Anda

Pada pemberian kode di kuesioner tingkat agresivitas diberikan nilai rentang 1-5.

c. *Processing*

Peneliti memasukan data dari kuesioner ke program komputer *microsoft excel* dan mengolah data dengan program *spss 15*

d. *Cleaning*

Proses *cleaning* dilakukan peneliti tidak ditemukan dalam pemberian kode karena proses *coding* sudah tepat dan tidak dilakukan koreksi.

Peneliti melakukan pengecekan kembali pada pengolahan data dan tidak terjadi kesalahan.

3.7.2 Analisa Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

3.7.2.1 Karakteristik Responden

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian untuk melihat distribusi dengan melihat prosentasi masing-masing (Hastono, 2011). Analisis univariat berfungsi untuk meringkas data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian . Dalam penelitian ini peneliti menganalisa setiap variabel-variabel penelitian meliputi tingkat stres dan agresivitas.

3.7.2.2 Hubungan Antar Variabel Stres Dan Agresivitas

Analisa bivariat adalah analisa untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komperatif, asosiatif, maupun korelatif (Hastono, 2011). Di penelitian ini Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan terikat melalui uji statistik. Uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan agresivitas menggunakan uji statistik korelasi *Spearman*, karena skala ukur pada penelitian ini dengan menggunakan skala ordinal dan ordinal (Sastroasmoro, 2014) sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi Spearman Rank

$\sum b_1^2$ = Jumlah kuadrat selisih kedudukan skor yang berpasangan

n = Banyaknya responden

3.8 Etika Penelitian

Menurut (Dharma, 2012), sebelum seorang peneliti melakukan penelitian, sebelumnya peneliti harus membuat perijinan dan persetujuan kepada calon responden yang meliputi :

3.8.1 *Beneficence* (Manfaat)

Pada peneltian ini, responden mendapatkan manfaat yaitu tambahan pengetahuan mengenai hubungan tingkat stres dengan agresivitas pada siswa SMK. Agar prinsip ini tercapai, peneliti memperkecil resiko dan memaksimalkan manfaat dengan memperhatikan hak yang dimiliki responden.

3.8.2 *Prinsip* menghormati Hak dan Martabat Manusia

Prinsip ini merupakan prinsip yang terdapat pada informed consent. Elemen besar dalam prinsip ini yaitu :

a. *The right to self determination*

Responden berhak untuk menentukan sendiri apakah akan berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Responden juga berhak untuk bertanya, menolak memberikan informasi atau mengakhiri keikutsertaan mereka dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, responden juga berhak untuk bebas dalam paksaan apapun.

b. The right to full disclosure

Hak untuk menolak berpartisipasi, tanggung jawab peneliti, kemungkinan adanya risiko dan manfaat penelitian.

3.8.3 Prinsip Keadilan

Pada prinsip ini, peneliti tidak membeda-bedakan responden satu dengan yang lainnya. Setiap pasien memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden. Pada responden diberikan lembar persetujuan atau *inform consent*.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Terindekasi karakteristik responden, usia responden sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 51 siswa(53,7%), jenis kelamin responden semuanya laki-laki dengan 95 siswa (100%), kelas responden yang diteliti sebagian besar duduk di kelas 11 dengan 52 siswa (54,7%) dan jurusan responden sebagian besar berada pada jurusan otomotif dengan 46 siswa (48,4%).

5.1.2 Distribusi tingkat stressiswaSMK Yudha Karya di kota Magelang banyak yang termasuk dalam kategori stres berat yaitu sejumlah 39siswa (41,1%).

5.1.3 Distribusi Agresivitas, siswaSMK Yudha Karya di Kota Magelang banyak yang mengalami agresivitas tinggi dengan jumlah 80siswa (84,2%).

5.1.4 Terdapat hubungan antara tingkat stres dengan agresivitasiswaSMK Yudha Karya di Kota Magelang, dimana semakin berat tingkat stres siswa akan semakin tinggi tingkat agresivitas siswanya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan ilmu keperawatan mengenai faktor yang mempengaruhi agresivitas.

5.2.2 Bagi Sekolah

Guru dan pihak sekolah memperhatikan siswa dengan memberikan edukasi tentang coping stres yang tepat untuk mengurangi stres pada siswa agar bisa mengurangi tingkat agresivitas pada siswa.

5.2.3 Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan siswa lebih menyadari bahwa stres sangat berhubungan dengan tingkat agresivitas. Selain itu, diharapkan siswa yang sudah mengetahui bahaya stres dapat mengurangi penyebab stres dengan menggunakan coping stres yang mereka ketahui agar tingkat agresivitas siswa dapat berkurang.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel pembanding faktor pengaruh pola asuh atau *caregiver* yang berbeda atau meneliti penyebab lain dari agresivitas pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Dharma, 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Fitriyani, Rahayu. 2014. Hubungan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Yang Digunakan Siswa-Siswi Akselerasi Sman 2 Kota Tangerang Selatan. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hartati, Sri. 2013. *Hubungan Bentuk Konformitas Teman Sebaya Terhadap Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Usia Pertengahan Di Sman 97 Jakarta*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Kedokteran: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hastono, S.P. 2011. *Analisa Data Kesehatan: Basic Data Analysis for Health Research Training*. Depok: University of Indonesia.
- Hastuti, Fidinia. 2013. *Strategi Koping Pada Siswa Dengan Perilaku Agresif Di Smp Negeri 9 Depok Tahun 2013*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hernawati, Taty. 2012. *Gambaran Tingkat Stres siswa SMAN 3 Bandung kelas 12 menjelang Ujian Nasional*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.

- Huda, Akbar. 2015. *Hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan agresivitas pada remaja siswa kelas XI di SMK Yudha Karya Magelang*. Skripsi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga Husaini,
- Kasjono (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Luthfi. 2009. *Perbedaan agresivitas antara remaja sekolah menengah umum dengan madrasah aliyah*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nasir & Muhith. 2015. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan II, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rony, Agung Wahyudi . 2013. *Hubungan Inferiority Feeling Dan Agresivitas Pada Remaja Delinkuen (Studi pada Penerima Manfaat di PSMP Antasena Magelang)*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
- Salim, Ika Lestari. 2014. *Hubungan Dukungan sosial Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik Aanvullen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah D IV Bidan : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Santrock, J. W . (2010). *Remaja jilid 2 edisi 11* . Jakarta: Erlangga.
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitiab Klinis edisi ke 4*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sears, David .O, Jonathan L. Freedman, & L. Anne Peplau. 2009. *Psikologi Sosial. edisi kelima*. Jakarta : Erlangga.

- Siddiqah. 2012. Hubungan manajemen amarah dengan agresi remaja pada siswa SMA Yogyakarta. Skripsi S1 Keperawatan Alma Ata Yogyakarta.
- Solikhah. Hubungan Antara Pola Komunikasi Remaja Terhadap Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Remaja pada Pelajar di SMK Karya Nugroho Boyolali. Diunduh melalui http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/1812/T1_13/2008044_BAB%20II.pdf?sequence=3 pada tanggal 14 Oktober 2013. 2007
- Sugiono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono, (2012). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tennant, Victoria. 2013. Stress. <http://umm.edu/health/medical/reports/articles/stress> diunduh pada 29 November 2013.
- Widyaastuti, 2014 *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Wiguna, Tjhin. 2013. *Masalah Kesehatan Mental Remaja di Era Globalisasi*. <http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/masalah-kesehatan-mental-remaja-di-era-globalisasi.html> diunduh pada 29 November 2013.
- Wong dkk, 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 vol 1*. EGC : Jakarta.